



Manajemen Pendidikan Nonformal: Teori dan Implementasi di PAUD IT Khalifah Tasyikuri di Kabupaten Kaur, Bengkulu

Alfin Julianto^{1*}, Nelda Sari Siregar², Kanti Aldino Hadi³, Yeni Meylani⁴

¹Universitas Bengkulu, Indonesia

Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu

²UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

Jl. Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

^{3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu, Indonesia

Jl. Affan Bachsin No. 13, Pasar Mulia, Kecamatan Pasar Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan

*Email: alfinjulianto@unib.ac.id

Received: 12 July 2024; Revised: 4 November 2025; Accepted: 4 August 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali praktik manajemen pendidikan nonformal di PAUD IT Khalifah Tasyikuri. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian yaitu kepala sekolah, pendidik, dan wali murid. Penelitian ini dilakukan memberi pencerahan dalam manajemen pendidikan anak usia dini, Hasil penelitian yaitu pertama, perencanaan program pendidikan telah dijalankan secara sistematis, ditandai dengan kerja sama antara pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan program yang mengacu pada regulasi dan melibatkan komite sekolah. Kedua, aspek pengorganisasian, terdapat keseimbangan antara kompetensi dan keahlian tenaga pendidik yang dibuktikan dengan keberadaan lima pendidik dan dua tenaga kependidikan. Ketiga, proses implementasi kegiatan pendidikan berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong kreativitas pendidik dalam mengintegrasikan konsep belajar melalui bermain serta melibatkan orang tua melalui aktivitas parenting. Keempat, pengawasan proses pendidikan diperkuat melalui dua metode, yaitu pengawasan internal oleh Kepala Sekolah dan pengawasan eksternal oleh penilik PAUD, menjamin bahwa standar kualitas pendidikan berjalan konsisten.

Kata Kunci: manajemen, pendidikan nonformal, teori dan implementasi

Non-Formal Education Management: Theory and Implementation at PAUD IT Khalifah Tasyikuri in Kaur Regency, Bengkulu

Abstract

This study aims to explore non-formal education management practices at PAUD IT Khalifah Tasyikuri. The research method used is descriptive qualitative. Sources of research data are principals, educators, and student guardians. This research was conducted to provide enlightenment in the management of early childhood education. The results of the study are first, the planning of educational programs has been carried out systematically, characterized by cooperation between managers, educators, and education personnel programs that refer to regulations and involve the school committee. Second, the organizing aspect, there is a balance between the competence and expertise of educators as evidenced by the existence of five educators and two education personnel. Third, the process of implementing educational activities focuses on fun learning and encourages the creativity of educators in integrating the concept of learning through play and involving parents through parenting activities. Fourth, supervision of the education process is strengthened through two methods, namely internal supervision by the principal and external supervision by the PAUD supervisor, ensuring that education quality standards are consistent.

Keywords: management, nonformal education, theory and implementation

How to Cite: Julianto, et al., (2026). Manajemen Pendidikan Nonformal: Teori dan Implementasi di PAUD IT Khalifah Tasyikuri di Kabupaten Kaur, Bengkulu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 10(2). 107-116. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v10i2.76094>



PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus meningkat, dunia pendidikan dihadapkan pada fleksibilitas, kompetitif, dan inovatif di berbagai sektor (Oke & Fernandes, 2020). Perubahan ini memberikan tantangan yang signifikan bagi semua elemen masyarakat, termasuk dalam sektor pendidikan. Inovasi berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari manajemen pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, perlu terus diperkuat (Haleem et al., 2022; Ika Sari et al., 2024). Pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara proaktif mengembangkan kemampuan mereka. Tujuan utama adalah agar mereka dapat menguatkan fondasi spiritual religius, pengaturan diri yang efektif, pembentukan karakter, peningkatan intelektual, moral yang terpuji, serta penguasaan keterampilan yang esensial bagi kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejak penerapan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, struktur pendidikan di Indonesia mencakup manajemen pendidikan pada anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi, yang semuanya terintegrasi dalam sebuah sistem yang koheren dengan tujuan memajukan kualitas generasi bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan sebelum tahap pendidikan dasar melalui berbagai lembaga yang mencakup jalur formal, nonformal, dan/atau informal. Secara khusus, PAUD melalui jalur formal diimplementasikan dalam bentuk institusi seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau institusi lain yang memiliki kedudukan setara. Di sisi lain, pada jalur nonformal, PAUD mewujud dalam Kelompok Bermain

(KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang setara. Sementara itu, dalam jalur informal, PAUD terlaksana melalui pendidikan yang diberikan dalam lingkup keluarga atau yang diorganisir oleh komunitas setempat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Salah satu contoh lembaga manajemen pendidikan anak usia dini di jalur nonformal terletak di Desa Padang Panjang, Kabupaten Kaur, yang dioperasikan oleh sebuah Yayasan Khalifah Tasyikuri yang didirikan pada tahun 2011. Lembaga PAUD IT Khalifah Tasyikuri ini memperoleh izin operasional sejak tahun 2015 dan telah berhasil mempersiapkan banyak siswa yang kini berada pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Keterlibatan yang semakin besar dari komite sekolah dalam aktivitas pengasuhan dan peningkatan berkelanjutan dalam jumlah siswa yang terdaftar di beberapa kelas menjadikan institusi ini penting untuk dipahami dan diteliti. Urgensi dari penelitian ini ialah mengidentifikasi praktik terbaik untuk replikasi di sekolah lain. Jika keterlibatan komite sekolah terbukti berdampak positif, temuan penelitian dapat menjadi model untuk diterapkan di lembaga PAUD lainnya. Hal ini dapat mendorong kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis partisipasi masyarakat.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik manajemen pendidikan nonformal yang dilaksanakan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri di bawah naungan Yayasan Khalifah Tasyikuri telah menarik perhatian karena pertumbuhan eksistensinya yang signifikan. Data menunjukkan prestasi PAUD ini telah terakreditasi A, terdapat 4 dari 7 guru sudah memiliki sertifikasi guru. Kepala sekolahnya sudah menyandang gelar magister pendidikan anak usia dini, dan menjadi PAUD percontohan di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Jumlah siswa satu Angkatan sebanyak 40 anak terbanyak dari semua PAUD yang ada di wilayah sekitarnya. Beberapa prestasi tersebut tentu menarik untuk dikaji dari sisi manajemennya yang terbilang unggul.

Manajemen pendidikan anak usia dini telah mendapat perhatian luas dari komunitas internasional. Salah satu poin penting ialah pengembangan serta peningkatan kualitas pendidikan anak sejak dini (UNICEF, 2023; Yasa et al., 2023). Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat krusial, tidak hanya sebagai sarana pengalaman belajar yang berharga bagi anak, melainkan lebih esensial lagi dalam memfasilitasi perkembangan maksimal otak anak. Lebih dari sekadar proses belajar dalam lingkungan institusi pendidikan, manajemen pendidikan nonformal untuk anak usia dini harus mengintegrasikan rangkaian lengkap stimulasi psikososial. Ini menunjukkan bahwa proses pendidikan untuk anak usia dini tidak terbatas pada *setting* formal; proses ini dapat berlangsung di berbagai lingkungan dan waktu, seperti melalui interaksi sehari-hari dalam keluarga, dengan teman sebaya, dan dalam masyarakat yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan anak pada tahap usia dini tersebut.

Lembaga PAUD IT Khalifah Tasyikuri yang berlokasi di Padang Panjang, Kabupaten Kaur, terdapat upaya sistematis untuk mengasah dan memperluas kapasitas intelektual anak pra-sekolah. Inisiatif ini bertujuan agar anak-anak pada usia dini ini dapat mengasimilasi ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka sejak usia yang sangat muda. Hal ini diwujudkan melalui pengaturan dan pengelolaan yang efektif oleh pihak sekolah, yang memiliki orientasi manajerial. Dalam konteks ini, peneliti bermaksud untuk mengevaluasi praktik manajemen pendidikan yang diterapkan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, menilai bagaimana kebijakan tersebut berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak usia dini dalam mempersiapkan mereka menghadapi tahapan belajar berikutnya.

Pengajaran pada anak usia dini menuntut penerapan metode perencanaan yang inklusif, di mana semua *stakeholder* berperan aktif dalam seluruh proses, mulai dari tahapan perencanaan hingga penilaian dan penggunaan program yang telah dirancang. Pendekatan ini berakar pada

pandangan bahwa individu yang terlibat sejak awal hingga fase penutupan akan merasakan kepemilikan dan kewajiban moral terhadap hasil pendidikan yang diberikan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Julianto. A. (2022), yang menekankan bahwa keterlibatan tersebut menghasilkan perasaan bertanggung jawab dan rasa memiliki terhadap kesuksesan program manajemen pendidikan yang dijalankan (Susanto & Kumar, 2022; Uzorka et al., 2024).

Upaya menerapkan manajemen pendidikan, seperti yang diuraikan oleh George R. Terry, diperlukan empat elemen utama: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian, yang sering disingkat sebagai POAC (Terry, 1958). Keempat komponen ini adalah syarat esensial untuk pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara profesional (Kurniasih, 2022). Pengetahuan tentang bagaimana unsur-unsur tersebut diaplikasikan di lembaga PAUD IT Khalifah Tasyikuri yang berada di Padang Panjang, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu akan menjadi fokus penelitian penulis dalam memahami isu-isu manajemen pendidikan yang relevan.

METODE

Studi ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2015). Dalam konteks ini, hasil yang dicapai akan menguraikan secara detail melalui narasi deskriptif terkait praktik manajemen pendidikan yang diimplementasikan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, yang berlokasi di Padang Panjang, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan Sugiyono (2020), penelitian ini bertujuan untuk menyusun secara metodis, faktual, dan tepat, sebuah deskripsi yang meliputi gambaran atau ilustrasi dari kondisi atau peristiwa-peristiwa yang saat ini sedang diteliti atau diamati, melibatkan anak usia dini dalam konteks penelitian. Data diperoleh melalui metode observasi, sesi wawancara, serta pengisian formulir Google. Untuk memvalidasi kebenaran data, digunakan teknik triangulasi, yang merupakan proses integrasi dari beberapa

teknik yang berbeda untuk menganalisis suatu fenomena dari berbagai perspektif dan sudut pandang yang bervariasi (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang diaplikasikan meliputi: (1) Triangulasi metode, yang melibatkan perbandingan antara informasi serta data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan google form; (2) Triangulasi antarpelaku peneliti; (3) Triangulasi sumber data, yang mengevaluasi konsistensi antara keterangan dari informan dengan catatan dokumentasi yang relevan; (4) Triangulasi teori yang dikemukakan oleh Denzin & Lincoln, (2009). Proses analisis data yang digunakan untuk mengilustrasikan temuan studi ini terstruktur melalui tahapan penggalan data, pemfilteran data, penyajian hasil, dan proses pengambilan kesimpulan sebagaimana dirumuskan oleh Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1994).

Menurut kajian yang diuraikan oleh Julianto et al., (2024); Suryana & Rizka, (2019), penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian yang diterapkan di institusi PAUD IT Khalifah Tasyikuri yang berlokasi di Padang Panjang, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh mencakup empat komponen utama dalam manajemen pendidikan anak usia dini di PAUD IT Kalifah Tasyikuri, yang berlokasi di Desa Padang Panjang, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Keempat komponen tersebut adalah: a) Pengembangan strategi perencanaan, b) Penerapan struktur pengorganisasian, c) Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan d) Aktivitas pengawasan yang dilakukan. Rincian dari setiap komponen akan diuraikan lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang prosedur yang diikuti dalam penelitian ini.

A. Perencanaan PAUD IT Khalifah Tasyikuri

Pengembangan kurikulum dan program pembelajaran di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, Kabupaten Kaur, telah mencapai kualitas yang memadai. Hal ini terbukti dari prosedur sistematis yang diterapkan dalam merancang

kegiatan pendidikan anak usia dini. Rencana ini diatur dengan mematuhi standar yang berlaku dan menggandeng stakeholders penting seperti pendidik dan komite sekolah dalam prosesnya. Selanjutnya, manajemen pendidikan di institusi ini mencakup langkah-langkah yang terstruktur mulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2001, p.68), terdapat empat fase krusial dalam eksekusi kurikulum di lembaga pendidikan, yakni: 1) Merancang, 2) Mengatur atau mengkoordinasikan, 3) Menjalankan, serta 4) Memantau atau mengontrol. Menurut informasi yang terkumpul, pembagian kerja yang diimplementasikan oleh Kepala Sekolah PAUD IT Khalifah Tasyikuri diterapkan melalui proses musyawarah dan kolaborasi. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah di PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah secara proaktif mengimplementasikan integrasi dan koordinasi dalam semua kegiatan, yang mencakup dari tahap perencanaan hingga pengawasan, berkaitan dengan kurikulum dan program pembelajaran yang akan diberikan, termasuk juga dalam aktivitas *parenting*. Ini menandakan adanya keyakinan kuat terhadap proses edukasi yang dijalankan oleh pendidik dalam lingkup manajemen pendidikan di institusi tersebut. Temuan dari sebuah studi mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap lembaga dalam terlibat aktif dalam fase perencanaan merupakan aspek kritical untuk memastikan bahwa setiap anggota lembaga dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap perkembangan lembaga tersebut. Patras, Y.E. & Hidayat, R. (2018) menegaskan bahwa hal ini sangat penting dalam konteks manajemen pendidikan untuk anak usia dini.

Berdasarkan keterangan Pidarta (2011), tugas di setiap divisi dialokasikan kepada staf di divisi tersebut berdasarkan keahlian yang mereka miliki. Di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, aplikasi dari pandangan ini terlihat melalui aktivitas pembelajaran yang menyertakan tontonan film anak-anak dengan konten ilmiah dan religius dalam lingkungan audio visual sambil bermain.

Teramati bahwa melalui beragam aktivitas yang dijalankan oleh anak usia dini, pendidik memiliki peluang untuk mengamati secara menyeluruh evolusi yang terjadi pada peserta didik dalam aspek manajemen pendidikan.

Disisi perencanaan mempersiapkan pendidik yang berkualitas PAUD IT Khalifah Tasyikuri, prosedur penerimaan guru tidak mengadopsi metode uji formal seperti ujian yang digunakan untuk perekrutan PNS. Metode yang dipilih adalah sistem magang. Selama periode magang ini, calon guru menjalani serangkaian proses yang termasuk dalam seleksi dan orientasi mengenai lingkungan kerja. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa calon tersebut memenuhi syarat untuk mengajar di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, maka proses selanjutnya yaitu penunjukan resmi dan penempatan, serta pengembangan keterampilan dilaksanakan. Dalam proses pemilihan dan penerimaan pengajar, langkah-langkah yang telah diambil sesuai dengan prosedur yang ditetapkan Yayasan Khalifah Tasyikuri.

Direktif untuk evolusi kurikulum dalam arena pendidikan menegaskan adanya variasi dalam penyusunan kurikulum, termasuk kurikulum yang terpadu dengan kurikulum merdeka. Kurikulum terpadu ini memungkinkan anak usia dini untuk memperoleh pengalaman yang tidak terbatas pada ruang lingkup lembaga PAUD semata, namun juga mencakup pengetahuan dan pengalaman dari sumber-sumber eksternal. Temuan dari studi terkait menandakan bahwa kurikulum, sebagai hasil dari kebijakan pendidikan, memiliki sifat yang dinamis, berorientasi pada konteks, dan bersifat relatif (Pane & Aly, 2023). Disebutkan sebagai konsep yang dinamis karena senantiasa mengalami evolusi dan disesuaikan dengan kemajuan era serta terbuka untuk menerima kritikan. Ini bersifat kontekstual karena kebutuhan akan hal tersebut sangat mendesak dan bergantung pada era terkait. Sementara itu, relatif terlihat dari kebijakan kurikulum yang dianggap baik atau ideal pada era tertentu namun mungkin akan kehilangan relevansinya di masa mendatang (Siregar et al., 2022).

B. Pengorganisasian PAUD IT Khalifah Tasyikuri

Struktur manajemen pendidikan nonformal di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, terdapat kesesuaian yang nyata antara kapasitas serta keahlian tenaga pendidik dengan keperluan dari pendidikan anak usia dini. Hal ini bisa dipantau melalui ketersediaan lima pendidik yang bertanggung jawab, di mana masing-masing memiliki kecakapan yang sesuai. Contohnya, Kepala Sekolah telah meraih gelar Magister dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu, dua guru telah memperoleh gelar sarjana Si, sementara dua lainnya masih menjalani pendidikan sarjana Si. Manajemen pendidikan anak usia dini tergolong cukup memadai, dengan keberadaan dua orang tenaga kependidikan yang berkualitas. Selanjutnya, para pendidik serta staf kependidikan sering mengambil bagian dalam berbagai program untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka dalam pendidikan PAUD. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dalam hal penyusunan dan penataan tenaga pendidik dan kependidikan, telah tercapai tingkat yang memuaskan (Risdianto et al., 2023).

Penerimaan peserta didik baru di PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah mengimplementasikan prosedur yang cukup efektif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, tidak diperlukan tes masuk sebagai syarat mutlak. Pada fase usia prasekolah, yang berkisar antara satu hingga empat tahun, anak-anak belum mampu mengikuti aktivitas yang memiliki standar tetap dikarenakan proses berpikir mereka yang masih terfokus pada pemahaman simbol (Mansur, 2019). Oleh sebab itu, penting bagi setiap anak untuk diberikan peluang yang setara dalam hal pengembangan. Piaget telah mengemukakan bahwa perkembangan seorang anak terbentuk melalui proses kematangan serta peluang belajar yang berasal dari berbagai reaksi lingkungan terhadap anak tersebut, menggarisbawahi pentingnya manajemen pendidikan yang inklusif dan adaptif di tingkat prasekolah. Dalam lingkungan PAUD IT Khalifah Tasyikuri, meskipun tidak ada kebijakan untuk melaksanakan tes masuk, proses

evaluasi peserta didik secara rutin diimplementasikan untuk menggali dan mengerti evolusi mereka dalam berbagai aspek. Penilaian yang dilakukan merangkum semua dimensi pengembangan anak, termasuk sosial, emosional, fisik, dan intelektual. Kegiatan ini mendukung pernyataan yang diutarakan oleh Brewer, sebagaimana dikutip oleh Patmonodewo (2008), yang menegaskan bahwa penilaian merupakan aplikasi dari sistem evaluasi yang komprehensif, bertujuan untuk mengukur kemajuan dalam berbagai aspek perkembangan seorang anak usia dini.

Upaya mengatur pengelompokan peserta didik di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, tindakan ini dijalankan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Depdiknas (2006). Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan manajemen pendidikan dan kegiatan pembelajaran, sehingga anak usia dini ditempatkan dalam dua kelompok berdasarkan usia mereka. Kelompok pertama meliputi anak-anak berusia 4-5 tahun, sedangkan kelompok kedua adalah untuk anak-anak yang berusia 5-6 tahun. Pengelompokan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran, mengingat anak-anak dengan rentang usia yang serupa cenderung memperlihatkan karakteristik emosional yang mirip, di mana mereka biasanya menunjukkan emosi mereka secara lebih bebas dan terbuka, serta sering kali menunjukkan perilaku marah.

Dalam lingkungan pendidikan prasekolah, sering kali timbul persaingan antara anak-anak untuk mendapatkan perhatian lebih dari guru. Aspek ini sangat krusial dalam manajemen pendidikan yang diimplementasikan di institusi PAUD, di mana pembinaan, yang berarti pembiasaan, menjadi prioritas utama. Selama pelaksanaan program pendidikan, pengintegrasian nilai-nilai moral melalui narasi adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Metode naratif, yang terbukti sebagai cara yang paling efisien dalam menyalurkan berbagai macam pesan moral, tidak hanya relevan bagi anak usia dini, namun juga bagi orang dewasa.

Manajemen pendidikan yang diterapkan oleh PAUD IT Khalifah Tasyikuri dalam

menelola keuangan terlihat efektif. Buktinya, dengan biaya operasional bulanan sebesar Rp 30.000,- yang mencakup honorarium guru serta pengeluaran rutin lain, institusi ini mampu beroperasi secara efisien. Dari segi manajemen keuangan, PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah memenuhi ekspektasi, yang tercermin dari penerimaan mereka terhadap Bantuan Operasional Pemerintah (BOP). Juga, alokasi dana yang diberikan untuk pembelian serta pemeliharaan fasilitas telah dijalankan sesuai dengan regulasi yang diatur oleh pemerintah.

C. Pelaksanaan PAUD IT Khalifah Tasyikuri

Aktuasi (pelaksanaan) idealnya harus sejalan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada komponen-komponen perencanaan yang telah disusun, seperti: Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi, tujuan pembelajaran, dan struktur kurikulum yang telah ditetapkan dalam konteks ini kurikulum merdeka pendekatan pembelajaran harus berbasis proyek (PBL) dan berfokus pada kebutuhan siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar harus diimplementasikan secara konsisten. Strategi dan metode menggunakan pembelajaran diferensiasi, pembelajaran berbasis teknologi, penilaian harus sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan, baik asesmen formatif (kuis, observasi) maupun sumatif (ujian, proyek) (Hidayati, 2024; Junaedah et al., 2024).

Penerapan program pendidikan anak usia dini di PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Pengamatan menunjukkan bahwa distribusi tanggung jawab kepada setiap staf dilakukan secara efektif. Implementasi kurikulum merdeka telah terlihat dari pembelajaran proyek (PBL) dan berfokus pada kebutuhan anak, tersedianya modul ajar yang digunakan oleh guru, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terlihat dari pelaksanaan tema “Air” Anak visual mengamati gambar siklus air, mewarnai gambar hujan, anak auditori

mendengarkan cerita tentang air bernyanyi lagu "Hujan", dan anak kinestetik melakukan eksperimen mencampur air dengan warna, bermain pasir basah. Sekolah sudah mengevaluasi pencapaian perkembangan anak dalam periode tertentu. Kriteria rubrik penilaian mencakup nilai agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Selain itu, sekolah telah proaktif dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian para pendidik melalui penyelenggaraan pelatihan serta inisiatif peremajaan pengetahuan yang diinisiasi oleh institusi itu sendiri.

Peningkatan kualitas pengembangan ini perlu terus dilakukan. Program-program pelatihan yang diadakan setiap semester berhasil memberi masukan dan penyegaran kepada pengajar dalam menjalankan kewajibannya. Selain itu, kemampuan Kepala Sekolah dalam membina hubungan kekeluargaan di antara staf, terutama dalam mendorong kerja sama yang erat antara sekolah dan komite sekolah, menjadi faktor penting yang memungkinkan para guru untuk bekerja dalam suasana yang kondusif dan tenang.

Inisiatif pendidikan orang tua telah dilakukan secara efektif, terbukti dari partisipasi aktif para orang tua siswa di PAUD IT Khalifah Tasyikuri dalam serangkaian acara rutin yang berlangsung setiap hari Jumat, yang dikenal sebagai program keterlibatan orang tua dan komunitas. Selanjutnya, pada interval waktu tertentu, anak usia dini mengambil bagian dalam serangkaian kunjungan ke berbagai fasilitas komunal, termasuk lembaga pemerintahan seperti kantor polisi dan puskesmas, serta ke berbagai pusat kebudayaan seperti sanggar seni dan lainnya. Sehingga anak dapat secara langsung mengalami dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan bermain. Temuan dari kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran yang menggembirakan bagi anak, yang dicapai melalui penggunaan objek-objek atau elemen-elemen alami, efektif dalam membimbing anak untuk melakukan analisis terhadap hasil dari aktivitas yang mereka kerjakan (Oktari et al., 2021).

D. Pengawasan PAUD IT Khalifah Tasyikuri

Penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pengawasan dalam program pendidikan anak usia dini diimplementasikan secara berkelanjutan. Pengawasan ini dimulai dari tahap awal penerimaan peserta didik baru, meliputi periode saat aktivitas pendidikan sedang dijalankan, hingga fase pasca-penyelenggaraan kegiatan tersebut. Sujanto (1986) menyatakan bahwa pengawasan merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memastikan dan mengevaluasi realitas pelaksanaan tugas atau aktivitas, untuk menentukan apakah semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, berbagai langkah telah dilaksanakan untuk mendukung pembinaan serta pengendalian mutu. Diantaranya memastikan dokumen perencanaan (RPPH, RPPM, kurikulum) terlaksana, kemudian mengecek kelengkapan fasilitas (kebersihan ruang, alat bermain, keamanan) hal ini dilakukan oleh kepala sekolah yang berkolaborasi dengan penjamin mutu di yayasan Khalifah Tasyikuri. Untuk memastikan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum di PAUD IT Khalifah Tasyikuri menggunakan instrumen evaluasi guru, serta rapat berkala untuk memastikan kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan. Diskusi yang mendalam mengenai ketersediaan personil guru untuk pendidikan anak usia dini, yang disesuaikan dengan jumlah kebutuhan murid. Selanjutnya, kegiatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa guru-guru memenuhi tanggung jawab dan tugas mereka dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Di PAUD IT Khalifah Tasyikuri yang terletak di Kabupaten Kaur, pelaksanaan tugas pengawasan atas kegiatan pendidikan ini dikoordinasikan melalui dua jalur: pengawasan yang dilakukan oleh atasan langsung serta pengawasan yang bersifat fungsional. Pemantauan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah berlangsung dalam kapasitasnya sebagai pengawas langsung, yang sering kali disebut pengawasan intrinsik. Sebaliknya, pengawas sekolah

bertanggung jawab kepada Yayasan Khalifah Tasyikuri.

Sekolah PAUD IT Khalifah Tasyikuri melakukan supervisi kegiatan pengajaran. Untuk memastikan efektivitas pengawasannya, kepala sekolah memanfaatkan berbagai alat, seperti daftar kehadiran guru, observasi langsung, evaluasi terhadap program kegiatan yang dijalankan oleh guru, serta analisis terhadap laporan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Selain itu, ia juga mengorganisir pertemuan bulanan secara rutin dengan seluruh anggota dewan guru. Menurut Purwanto (2019), dalam struktur organisasi pendidikan, kepala sekolah berperan ganda sebagai pemimpin dan supervisor, menjalankan fungsi pengawasan secara inheren dalam perannya sebagai pimpinan dan secara fungsional dalam kapasitasnya sebagai penilik yang berkontribusi pada kegiatan penjaminan mutu di sekolah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, Kabupaten Kaur, memiliki tanggung jawab untuk menguasai serta memahami aktivitas pendidikan yang dijalankan oleh para pendidik pada tingkat pendidikan anak usia dini. Informasi ini penting sebagai dasar dalam melaksanakan pembinaan serta pengawasan terhadap efektivitas dan kompetensi pendidik yang berimbas pada pencapaian perkembangan optimal anak.

Partisipasi publik dalam pengelolaan pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), memerlukan dedikasi yang kuat dan tidak selalu mudah diimplementasikan. Dalam konteks yang serupa, Pidarta (2011) menekankan interaksi timbal balik antara institusi pendidikan dan komunitas lokal. Institusi ini mewujudkan aspirasi komunitas dalam membina dan mengembangkan potensi anak mereka. Institusi pendidikan menawarkan manfaat yang sangat signifikan bagi komunitas. Selanjutnya, dukungan aktif dari orang tua memegang peran krusial dalam menciptakan keberlanjutan pendidikan anak. Hal ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, tetapi juga meningkatkan

kesadaran orang tua akan tanggung jawab mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini yang diterapkan oleh lembaga PAUD IT Khalifah Tasyikuri mencakup beberapa tahapan utama: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, serta Pengendalian. Para peneliti telah menghasilkan kesimpulan berikut: *Pertama*, proses penyusunan program di institusi PAUD IT Khalifah Tasyikuri, pada umumnya, terstruktur dengan sistematis. Hal ini dibuktikan melalui penyusunan program pendidikan anak usia dini yang mengatur aktivitas berdasarkan regulasi yang berlaku, dengan partisipasi aktif dari para pengajar dan komite sekolah. *Kedua*, pengorganisasian di PAUD IT Khalifah Tasyikuri, telah terlihat adanya korelasi yang signifikan antara kemampuan dan keahlian staf dengan tuntutan pendidikan anak usia dini, yang dapat dilihat dari ketersediaan lima pendidik dan dua staf pendidikan yang memenuhi standar yang diharapkan. *Ketiga*, proses pelaksanaan pendidikan di PAUD IT Khalifah Tasyikuri telah diorientasikan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar, efisien, dan menggembirakan. Hal ini dapat diamati melalui inovasi pendidik dalam mengimplementasikan metode belajar melalui permainan serta penyelenggaraan kegiatan orang tua yang melibatkan anggota komite sekolah. *Keempat*, pengawasan yang dijalankan melibatkan dua metode pengawasan, yang pertama adalah pengawasan langsung oleh Kepala Sekolah PAUD IT Khalifah Tasyikuri, dan yang kedua adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh ketua Yayasan Khalifah Tasyikuri.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis implementasi manajemen di PAUD IT Khalifah Tasyikuri dan belum mengkaji aspek perbaikan berkelanjutan. Untuk pengembangan lebih lanjut, peneliti merekomendasikan penelitian evaluatif tentang kurikulum PAUD, mengingat temuan bahwa kurikulum yang ada belum

sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan lokal, khususnya dalam mengintegrasikan kearifan budaya Kaur

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar Offset.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of qualitative research*. Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2006). *Menuju Pendidikan yang Bermutu dan Merata*. Balai Pustaka.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hidayati, N. (2024). *Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian dan Kreativitas di TKS Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan*. 1(2), 9–15.
- Ika Sari, G., Winasis, S., Pratiwi, I., Wildan Nuryanto, U., & Basrowi. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, and sustainability education. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 101100. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101100>
- Julianto, A., Kurniah, N., Kristiawan, M., Risdianto, E., & Siregar, N. S. (2024). Manajemen pendidikan anak usia dini: Peluang dan tantangan masa depan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(4), 347–362.
- Julianto, A., Siregar, N. S., & Suryani, A. I. (2022). Problematika Pembelajaran Daring pada Mahasiswa STIT Al-Quraniyah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2), 173–179.
- Junaedah, T., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD Melalui Model Project Based Learning (PJBL). *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1397>
- Kurniasih, N. (2022). Management Functions in PAUD (Early Children Education). *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(08). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i8-14>
- Mansur, A. R. (2019). Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In Andalas University Pres (Vol. 1, Issue 1). <http://repository.uinjt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah-Aprilaz-FKIK.pdf>
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Ba. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Number 1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage publications. Thousand Oaks, CA.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in Teaching and Learning: Exploring the Perceptions of the Education Sector on the 4th Industrial Revolution (4IR). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 31. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/joitmc6020031>
- Oktari, R., Rukaya, S., & Gusmarisa, M. (2021). Penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1), 69–77.
- Pane, M., & Aly, H. N. (2023). Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 6165–6171. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1388>
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rineka Cipta.
- Patras, Y. E., & Hidayat, R. (2018). Upaya meningkatkan kepercayaan organisasi melalui perbaikan perilaku pemimpin dan keadilan organisasi. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 155–163.
- Pidarta, M. (2011). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.

- Purwanto, N. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Risdianto, R., Fahrudin, F., Hakim, M., Asrin, A., & Setiadi, D. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2 SE-Articles), 1112–1118. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1427>
- Siregar, N. S., Julianto, A., & Ismunandar, A. (2022). Dampak perubahan kurikulum terhadap buku paket Bahasa Indonesia sebagai kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1), 1–11.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujanto. (1986). *Beberapa pengertian di bidang pengawasan*. Ghalia Indonesia.
- Suryana, D., & Rizka, N. (2019). *Manajemen pendidikan anak usia dini berbasis akreditasi lembaga*. Kencana.
- Susanto, E., & Kumar, K. S. (2022). Duties and Responsibilities of Educational Management. *PPSDP International Journal of Education*, 01, 17–42. <https://doi.org/10.59175/pijed.viii.4>
- Terry, G. R. (1958). *Principles of Management. Revised edition*. R.D. Irwin.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNICEF. (2023). The Early Childhood Development Index 2030: A New Measure of Early Childhood Development. *United Nations Children's Fund*, 70.
- Uzorka, A., Akiyode, O., & Isa, S. M. (2024). Strategies for engaging students in sustainability initiatives and fostering a sense of ownership and responsibility towards sustainable development. *Discover Sustainability*, 5(1), 320. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00505-x>
- Yasa, I. M. A., Nitiasih, P. K., & Riastini, P. N. (2023). Inclusion Issues in Ecce: Teacher Leadership From a Critical Education Point of View. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(7), 79–90. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i7.762>